Vol.5 No.1 Hal. 218-224
Februari 2022
BEST JOURNAL (Biology Education,Science & Technology) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
ISSN (Print) : 2614 – 8064
ISSN (Online): 2654 – 4652

Pengaruh Konsep Diri Pada Pasien Kanker Payudara Yang Dirawat di RSU Delima Tahun 2020

Reny Juliana Sihombing

Akademi Keperawatn Darmo

Renysihombing82@gmail.com

ABSTRAK

Konsep diri (*self-concept*) merupakan bagian dari masalah kebutuhan psikososial yang tidak dapat sejak lahir, akan tetapi dapat dipelajari sebagai hasil dari pengalaman seseorang terhadap dirinya. Konsep diri meliputi pengaruh diri, ideal diri, harga diri, peran dan identitas diri. Kanker payudara merupakan salah satu bentuk pertumbuhan sel atau jaringan secara liar dan tidak terkendali pada payudara sehingga berdampak pada perubahan psikologi, sosial dan fisik penderitanya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Delima. **Metode:** desain penelitian survai dengan menggunakan analisa univariat, pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 30 orang dari jumlah populasi 85 orang.Berdasarka analisa menunjukkan mayoritas responden memiliki konsep diri negatif hal ini dapat dilihat dari tiap-tiap komponen konsep diri yaitu dari 30 orang responden mayoritas pengaruh diri negatif sebanyak 19 orang (63,3%), mayoritas ideal diri negatif sebanyak 22 orang (73,3%), mayoritas harga diri negatif sebanyak 20 orang (66,7%), mayoritas identitas diri negatif yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) kecuali peran mayoritas baik sebanyak 18 orang (60%).Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden kanker payudara memiliki konsep diri negatif. Melihat besarnya persentase yang negatif dari tiap-tiap komponen konsep diri kecuali komponen peran maka perlu disarankan kepada perawat untuk memotivasi pasien dengan memberi penyuluhan agar pandangan pasien tentang konsep dirinya berubah kearah yang lebih baik.

Kata Kunci : Konsep diri, Kanker Payudara

ABSTRACT

Self-conceptis part of a problem of psychosocial needs that cannot be learned from birth, but can be learned as a result of a person's experience of himself. Self-concept includes self-influence, self-ideal, self-esteem, role and self-identity. Breast cancer is one form of wild and uncontrolled cell or tissue growth in the breast so that it has an impact on psychological, social and physical changes in the sufferer. This study was conducted with the aim of knowing the influence of self-concept on breast cancer patients at Pomegranate General Hospital. survey research design using univariate analysis, sampling with purposive sampling technique which is as many as 30 people from a population of 85 people. Based on the analysis shows the majority of respondents have a negative self-concept this can be seen from each component of self-concept, namely from 30 respondents the majority of negative self-influence as many as 19 people (63.3%), the majority of negative self-ideals as many as 22 people (73.3%), the majority of negative self-esteem as many as 20 people (66.7%), the majority of negative self-identity which is as many as 17 people (56.7%) except the role of the good majority as many as 18 people (60%). The results of the study can be concluded that the majority of breast cancer respondents have a negative self-concept. Seeing the large percentage of negatives of each component of self-concept except the role component, it is necessary to advise the nurse to motivate the patient by giving counseling so that the patient's view of his or her concept changes in a better direction.

Keywords : Self-Concept, Breast Cancer

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kanker secara umum merupakan bentuk pertumbuhan sel-sel dalam tubuh. khususnya dimulai di bagian tubuh tertentu yang rentan dan sedang dalam keadaan tidaknormal seperti serviks, payudara dan lain-lain. Ketidak normalan kanker tercermin dari adanya kemampuan tumbuh sel yang tidak terbatas. Disini kita akan membahas lebih jauh tentang kanker payudara sebab kanker payudara ini merupakan kanker yang saat ini mencapai 20% dari seluruh keganasan. Di seluruh dunia dari 600.000 kasus yang terdiagnosa setiap tahunya 350.000 kasus diantaranya ditemukan di Negara maju, sedangkan 250.000 kasus terdapat dinegara yang sedang berkembang (Moningkey, 2014). Di Indonesia sejak 2015 – 2016 kanker payudara menempati urutan kedua dengan jumlah 2.388 kasus (17,47%) setelah kanker rahim. Dari jumlah kasus tersebut 70 % merupakan penderita kanker payudara pada stadium lanjut. Departemen kesehatan RI mengemukakan bahwa *Case Fatality Rate* (CRF) akibat kanker payudara mengalami peningkatan dari tahun 2015 – 2016 yaitu dari 3,9% menjadi 7,8% (Ambar, 2017).Kanker atau kelainan pada organ tubuh bukanlah merupakan fenomena biologik semata, melainkan lebih dari pada itu, penyakit kanker juga merupakan fenomena psikologik dan psikoseksual serta psikososial terlebih lagi kalau kelainan yang dimaksud itu tergolong dalam kanker payudara (Hawari, 2016). Konsep diri (*self-concept*) merupakan bagian dari masalah kebutuhan psikososial yang tidak dapat sejak lahir, akan tetapi dapat dipelajari sebagai hasil dari pengalaman seseorang terhadap dirinya. Konsep diri ini berkembang secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan psikososial seseorang (Hidayat, 2014). Konsep diri yang merupakan bagian dari psikososial juga akan terkena dampak perubahan terutama pada pengaruh diri (*body image)* karena setiap organ mempunyai arti tersendiri. Oleh karena itu dapat dimengerti bahwa seorang wanita yang mengalami kelainan kanker payudaranya, merupakan pukulan mental bagi jiwanya. Sebab bagi wanita organ payudara tidak semata merupakan organ penyusuan bagi bayinya, namun terlebih lagi merupakan organ daya tarik (*attractiveness)* bagi kaum pria sebagai pertanda bahwa dirinya adalah seorang wanita. Payudara bagi seorang wanita adalah lambang *sex appeal*, oleh karenanya setiap kelainan pada payudara tidak semata fenomena biologik, melainkan lebih merupakan fenomena psikologik dan psikoseksual serta psikososial, (Wibisono, 2018).

2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Murtiwi dkk (2015) tentang kualitas hidup klien kanker payudara yang menerima pelayanan *hospital* atau *homecare* menunjukkan bahwa keadaan psikologis yang rendah akan menurunkan kualitas hidup penderita kanker payudara. Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat studi pendahuluan dengan 5 orang pasien kanker payudara di RSU Delima.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu: Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurachman (2019) tentang dampak kanker payudara dan pengobatannya terhadap aspek bio-psiko-sosial-spritual menunjukkan bahwa penyakit kanker payudara dapat menimbulkan dampak negatif terhadap keseimbangan bio-psiko-sosial-spritual. mempersepsikan apa yang dipikiran pasien tentang keyakinan dan kepercayaan diri mereka berubah ketika mereka mengetahui positif terdiagnosa kanker payudara hal ini terlihat jelas seperti pada pengaruh diri, mereka merasa tidak sempurna lagi sebagai seorang wanita, ideal diri juga berubah seperti mereka tidak yakin penyakitnya bisa disembuhkan, harga diri mereka juga tampak berubah seperti merasa minder ketika berhubungan dengan orang lain, peran juga

terganggu seperti mereka merasa tidak mampu memenuhi harapan-harapan tertentu untuk dirinya dan begitu juga dengan indentitas diri berubah seperti mereka tidak sempurna lagi menjadi seorang wanita.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk melihat Perubahan-perubahan tersebut tampak jelas ketika mereka berkomunikasi, mereka merasa negatif mengenai tubuhnya sendiri, tampak ketidak berdayaan dalam menerima identitas baru, perubahan penampilan seperti defisit perawatan diri dan lain-lain. Melihat hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh konsep diri pada pasien kanker payudara yang dirawat di RSU Delima Tahun 2020.

II. METODE

Desain penelitian ini adalah survai (*survey*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri pada pasien kanker payudara di RSU Delima. Penelitian dilaksanakan di RSU Delima. Penelitian ini dilakukan sejak Januari – Maret 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kanker payudara yang ada di RSU Delima yaitu menurut data yang diperoleh pada tahun 2020 sebanyak 85 orang. Adapun tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Purposive Sampling.*

III. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden di RSU Delima Tahun 2021

No	Karakteristik	f	%
1	Usia		
	19 – 29 Tahun	4	13,3
	30 – 40 Tahun	9	30
	41 – 51 Tahun	15	50
	52 – 62 Tahun	2	6,7
	Total	**30**	**100**
2	Pendidikan		
	SD	16	53,3
	SMP	7	23,3
	SMA	6	20
	S1	1	3,3
	Total	**30**	**100**
3	Pekerjaan		
	PNS	4	13,3
	Ibu Rumah Tangga	25	83,3
	Swasta	1	3,3
	Total	**30**	**100**

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil penelitian menunjukkan mayoritas usia responden 41 – 51 tahun yaitu sebanyak 15 orang (50 %),mayoritas pendidikan responden tamatan SD sebanyak 16 orang (53,3%), dan mayoritas pekerjaan responden ibu rumah tangga yaitu sebanyak 25 orang (83,3 %).

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Pengaruh Diri Responden di RSU Delima Tahun 2021 (n = 30)

No	Pengaruh Diri	f	%
1	Positif	11	36,7
2	Negatif	19	63,3
Total		**30**	**100**

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas pengaruh diri responden adalah negatif sebanyak 19 orang (63,3 %).

Tabel.3 Distribusi Frekuensi Ideal Diri Responden di RSU Delima Tahun 2021 (n = 30)

No	Ideal Diri	f	%
1	Positif	8	26,7
2	Negatif	22	72,3
Total		**30**	**100**

Tabel 3 diatas memperlihatkan bahwa mayoritas ideal diri responden adalah negatif sebanyak 22 orang (72,3 %).

Tabel.4 Distribusi Frekuensi Harga Diri Responden di RSU Delima Tahun 2021 (n = 30)

No	Harga Diri	f	%
1	Positif	10	33,3
2	Negatif	20	66,7
Total		**30**	**100**

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa mayoritas harga diri responden adalah negatif sebanyak 20 orang (66,7 %).

Tabel.5 Distribusi Frekuensi Peran Responden di RSU Delima Tahun 2021 (n = 30)

No	Peran	F	%
1	Baik	18	60
2	Kurang	12	40
Total		**30**	**100**

Dari tabel 5 diatas memperlihatkan bahwa mayoritas 18 orang responden (60%) mempunyai peran baik.

Tabel.6 Distribusi Frekuensi Identitas Diri Responden di RSU Delima Tahun 2021(n = 30)

No	Identitas Diri	Frekuensi	Persentase
1	Positif	13	43,3
2	Negatif	17	56,7
Total		**30**	**100**

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan mayoritas responden 17 orang (56,7%) memiliki identitas diri negatif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan desain deskriptif survai tentang pengaruh konsep diri pada pasien kanker payudara di rumah sakit umum Delima menunjukkan sebagai berikut : Pengaruh diri responden kanker payudara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (63.3%) mengalami pengaruh diri yang negatif. Hal ini memperlihatkan bahwa responden yang menderita kanker payudara merasa penampilan dirinya tidak menarik lagi. Pada kenyataannya, penderita kanker payudara cenderung tidak mau melihat bagian payudara yang sakit ketika perawat melakukan perawatan luka. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Suryono (2014) yang menyatakan bahwa kanker payudara dapat mempengaruhi perubahan pengaruh diri, perubahan bentuk tubuh yang berkaitan dengan kanker payudara tidak jarang seseorang menanggapinya dengan respon negatif seperti penampilan fisik seperti payudara yang sudah tidak proposional, status kesehatan yang semakin memburuk dan daya tarik seksualitas yang menurun (Suryono, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtiwi (2015) tentang kualitas hidup pasien kanker payudara menunjukkan bahwa psikologis yang terganggu akibat kanker payudara akan menurunkan kualitas hidup penderita kanker payudara. Hal ini sesuai dengan ungkapan Hidayat (2015) yang menyatakan bahwa kualitas hidup pasien kanker payudara akan menurun, penurunan kualitas hidup tampak jelas pada pengaruh diri pasien, ini dikarenakan pengaruh diri dipengaruhi oleh pertumbuhan kognitif dan perkembangan fisik. Perubahan perkembangan fisik yang tidak normal seperti pertumbuhan kanker payudara akan merubah sikap individu terhadap tubuhnya sendiri terutama sikap yang berkaitan dengan seksualitas dan feminimitas.

Tingginya angka persentase pengaruh diri yang negatif dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, kurangnya pengetahuan responden baik tentang kanker payudara maupun konsep diri. Hal ini bisa kita lihat dari hasil penelitian mayoritas pendidikan responden dalam penelitian ini adalah tamatan SD yaitu sebanyak 16 orang (53,3 %) dari jumlah keseluruhan responden yaitu sebanyak 30 orang. Rata-rata pasien kanker payudara baru berobat ke Rumah Sakit ketika sudah stadium lanjut ini dikerenakan ketidaktahuan mereka atau kurangnya pengetahuan mereka tentang pentingnya pemeriksaan sedari dini. Ketika pasien kanker payudara terdiagnosa dengan stadium III atau IV maka kejadian gangguan psikiatrik akan sangat berat dan dalam, terutama pada pengaruh diri. Gangguan psikiatri yang disebutkan di atas tidak jauh berbeda dengan ungkapan Oswari E (2015) secara epidemologi penderita kanker payudara baik yang berobat jalan maupun yang rawat inap dilaporkan 51 % menunjukkan gangguan psikiatrik. Dari penderita kanker yang mengalami gangguan psikiatri di atas ternyata 68 % mengalami gangguan penyesuaian diri baik terhadap penampilan fisik, struktur dan fungsinya.

Ideal diri responden kanker payudara

Hasil penelitian tentang ideal diri pada pasien kanker payudara menunjukkan bahwa dari 30 orang responden mayoritas ideal diri negatif yaitu sebanyak 22 orang (73,3%). Ideal diri merupakan persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku sesuai dengan standar pribadi /cita-cita Hidayat (2015). Diantara semua komponen konsep diri dalam penelitian ini komponen ideal diri merupakan komponen yang sangat tinggi angka persentase negatifnya yaitu mencapai 73,3%. Tingginya angka persentase responden yang negatif pada ideal diri ini diyakini ada kaitan yang sangat erat dengan pengaruh diri responden negatif yang juga mencapai 63,3%. Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa pengaruh diri yang negatif dapat membuat kualitas hidup penderita kanker payudara menurun. Penurunan kualitas tampak jelas pada sikap individu terhadap tubuhnya sendiri

terutama sikap yang berkaitan dengan seksualitas dan feminimitas. Ketika sikap atau pandangan individu terhadap tubuhnya sendiri berubah kearah yang negatif maka persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku sesuai dengan standar pribadi (cita-cita) akan sulit tercapai bahkan tidak mungkin bisa tercapai. Pencapaian tujuan atau nilai-nilai tertentu yang sesuai dengan cita-cita membutuhkan sikap atau mengakui serta bisa menerima perubahan-perubahan atau kegagalan yang terjadi pada fungsi tubuh. Menurut Stuart (2016) pada penderita kanker payudara, ideal diri bisa berubah menjadi tidak realistik, hal ini bisa dilihat dari perilaku yang tidak standart atau nilai personal tertentu seperti kegagalan pada fungsi tubuh dapat mengakibatkan depersonalisasi yaitu tidak mengakui atau asing dengan bagian tubuh. Hasil penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara peneliti pada saat studi pendahuluan yang menunjukkan ideal diri pasien berubah kearah yang lebih buruk/negatif seperti mereka tidak yakin penyakitnya bisa disembuhkan secara total, artinya ada beberapa tujuan atau nilai-nilai yang ingin dicapai menurut keyakinan mereka sudah tidak bisa diwujudkan. Hal ini hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurachman (2019) tentang dampak kanker payudara dan pengobatannya terhadap aspek bio-psiko-sosial-spritual menunjukkan bahwa penyakit kanker payudara dapat menimbulkan dampak negatif terhadap keseimbangan bio-psiko-sosial-spritual.

Peran responden kanker payudara

Hasil penelitian tentang peran pada pasien kanker payudara menunjukkan dari 30 orang responden mayoritas peran responden baik yaitu sebanyak 18 orang (60%). Peran merupakan serangkai perilaku yang diharapkan oleh masyarakat yang sesuai dengan fungsi yang ada dalam masyarakat atau pola sikap, perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang bedasarkan posisinya di masyarakat, misalnya sebagai orang tua, atasan, teman dekat dan sebagainya (Hidayat, 2016). Ketika kita menoleh ke komponen-komponen yang lain dalam konsep diri pada penelitian ini. Komponen peran bertolak belakang dengan komponen pengaruh diri, ideal diri dan harga diri. Pengaruh diri yang negatif akan menunjukkan sikap yang negatif terhadap tubunya sendiri, ideal diri yang negatif akan menunjukkan persepsi yang negatif tentang bagaimana ia harus berperilaku sesuai dengan standar pribadi dan harga diri yang negatif juga akan membuat pasien kanker payudara tidak percaya diri. Sementara dikatakan untuk bisa berperan dengan baik yang sesuai dengan posisi membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi. Hasil penelitian tentang peran ini sangat berbeda dengan komponen-komponen konsep diri lainnya. 60 % responden kanker payudara memiliki peran yang baik dalam hal ini peneliti mengamsumsikan sebagian besar pasien kanker payudara masih mampu memenuhi harapan-harapan yang diharapkan oleh masyarakat disamping itu pasien juga masih punya rasa percaya diri yang tinggi untuk melakukan perannya yang sesuai dengan posisinya di masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri pasien kanker payudara negatif hal ini dapat dilihat dari tiap-tiap komponen konsep diri menunjukkan mayoritas hasilnya negatif kecuali komponen peran. Adapun hasil dari tiap-tiap komponen yaitu mayoritas PENGARUH diri responden negatif sebanyak 19 orang (63,3%), mayoritas ideal diri responden negatif yaitu sebanyak 22 orang (73,3%), mayoritas harga diri responden negatif yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), mayoritas peran responden baik yaitu sebanyak 18 orang (60%), mayoritas identitas diri responden negatif yaitu sebanyak 17 orang (56,7%).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, (2015), *Manajemen penelitian, edisi revisi,* Jakarta : Rineka cipta.

Budi. A. K. (2014), Gangguan Konsep Diri. Jakarta, EGC.

Chyntia, (2018), *Akhirnya Aku Sembuh Dari Kanker Payudara*, Yogyakarta, Maximus.

Hawari, D. (2014), *Kanker Payudara Dimensi Psikoreligi*. Jakarta: FKUI.

Hawari, D. (2016), *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta: FKUI.

Hidayat, (2015*), Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika.

Kasdu, (2016), *Kiat Sehat Dan Bahagia di Usia Menopause*, Jakarta, Puspa Swara.

Nurachmah, E. (2019), *Seminar Asuhan Keperawatan Bermutu di Rumah Sakit*, Jakarta, situs :http://pusdiknaskes,or,id/?Show=detailnews&kode=76 &tbl= artikel. dibuka tanggal 20 Maret 2021.

Marlindawani, P. (2020), *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Masalah Psikososial dan Gangguan Jiwa*, , USU Press.

Notoadmojo, S. (2015), *Metode Penelitian*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.

Mubarak, (2018), *Kebutuhan Dasar Manusia Teori & Aplikasi dalam Praktik*, Jakarta, EGC.

Oswari, E. (2015), *Bedah dan Perawatannya*, Jakarta, Gaya Baru.

Rothrock, J.T. (2014), *Perencanaan Asuhan Keperawatan Perioperatif*, Jakarta, Penerbit Buku Kedoktoran, EGC.

Sudjana, M. A. (2016), *Metode Statistika*, Edisi Ketiga, Bandung, Tarsito.

Suliswati, (2015), *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Jakarta, EGC.

Stuart dan sundeen, (2016), *Buku saku keperawatan jiwa*, edisi 3, Jakarta, EGC..

Wartonoh, (2014), *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika.

Zaidin, Ali, H, (2016), *Dasar-Dasar Keperawatan Profesional*, Jakarta, Widya Medika

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
19 Januari 2022	22 Januari 2022	25 Januari 2022	Ya